

UPAYA MENINGKATAN KEHIDUPAN DOA KELUARGA MELALUI MODEL KATEKESIS BIBLIS DI KBG MARIA BINTANG TIMUR PAROKI STA. MARIA PEMBANTU ABADI WERI

Benedikta T. Henakin¹, Elisabeth A. I. Da Santo^{2, 3}, Waltrudis S. Naibae³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

benediktahenakin@stprenya-lrt.sch.id¹ apriliaicha@stprenya-lrt.sch.id²

safiranaibae@stprenya-lrt.sch.id³

Abstract

This Community Service Program (PKM) was implemented with the aim of improving the quality of family prayer life through the application of the biblical catechesis model in the KBG Maria Bintang Timur, Sta. Maria Pembantu Abadi Weri Parish. The main problem identified was the low level of family prayer habits and the congregation's limited understanding of the importance of prayer as part of the Christian faith. To address these issues, a biblical catechesis approach was used, focusing on the Scriptures as the primary basis for faith reflection. The program was implemented through pastoral care that included deepening the Word of God, faith dialogue, reflection on life experiences, and formulating concrete actions within the family. The results of the program showed an increase in the congregation's understanding of family prayer and a growing awareness to practice prayer together more regularly. Thus, the biblical catechesis model was deemed effective in strengthening the spiritual life of families at the church-based community level.

Keywords: *Community Catechetical Development, family prayer, biblical catechesis, Holy Scripture, family spirituality, Ecclesial Base Communities, and family pastoral care.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan doa keluarga melalui penerapan model katekese biblis di KBG Maria Bintang Timur, Paroki Sta. Maria Pembantu Abadi Weri. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih rendahnya kebiasaan doa bersama dalam keluarga serta terbatasnya pemahaman umat mengenai pentingnya doa sebagai bagian dari kehidupan iman kristiani. Untuk menjawab persoalan tersebut, digunakan pendekatan katekese biblis yang berfokus pada Kitab Suci sebagai dasar utama refleksi iman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan pastoral yang mencakup pendalaman Sabda Allah, dialog iman, refleksi pengalaman hidup, serta perumusan tindakan nyata dalam keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman umat tentang doa keluarga serta tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan doa bersama secara lebih

teratur. Dengan demikian, model katekese biblis dinilai efektif dalam memperkuat kehidupan spiritual keluarga di tingkat komunitas basis gerejani.

Kata Kunci : PKM, doa keluarga, katekese biblis, Kitab Suci, spiritualitas keluarga, komunitas basis gerejani, pastoral keluarga.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan Gereja kecil (*ecclesia domestica*) yang memiliki tanggung jawab penting dalam menumbuhkan dan memelihara iman setiap anggotanya (Hardawiryana, 2021). Salah satu wujud nyata dari kehidupan iman dalam keluarga adalah kebiasaan doa bersama yang dilakukan secara konsisten. Namun demikian, dalam kenyataan pastoral di berbagai komunitas basis gerejani, masih ditemukan keluarga yang belum menjadikan doa bersama sebagai bagian dari kehidupan harian mereka (Fransiskus, 2016).

Di KBG Maria Bintang Timur, Paroki Sta. Maria Pembantu Abadi Weri, kondisi serupa juga masih terjadi, yaitu belum terbentuknya kebiasaan doa keluarga secara teratur serta kurangnya pendalaman Kitab Suci sebagai dasar kehidupan iman umat. Padahal, Gereja menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dalam pewartaan iman (*Katekismus Gereja Katolik* ed. terbaru 2020), khususnya melalui doa dan pendalaman Sabda Allah (Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*).

Katekese biblis menjadi salah satu pendekatan pastoral yang dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut, karena berpusat pada Kitab Suci sebagai sumber utama pembinaan iman (KWI, 2021). Melalui pendekatan ini, umat diajak untuk membaca, merenungkan, serta mengaitkan Sabda Allah dengan kehidupan nyata, termasuk dalam praktik doa keluarga.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa katekese berbasis Kitab Suci dalam keluarga mampu memperkuat iman serta membangun kebiasaan religius di lingkungan keluarga melalui proses pendampingan yang partisipatif dan kontekstual. Selain itu, katekese umat yang menghubungkan pengalaman hidup dengan Kitab Suci juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja (Suryani, 2022).

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan PKM ini difokuskan pada upaya meningkatkan kehidupan doa keluarga melalui model katekese biblis di KBG Maria Bintang Timur.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pendampingan pastoral yang berlandaskan katekese biblis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Pada tahap awal dilakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi nyata kehidupan doa keluarga di KBG Maria Bintang Timur, termasuk tingkat keterlibatan umat dalam doa bersama serta pemahaman mereka tentang doa keluarga.

2. Tahap Perencanaan Katekese

Tahap ini mencakup penyusunan materi katekese yang bersumber dari Kitab Suci dan disesuaikan dengan tema doa keluarga, seperti keluarga sebagai Gereja rumah tangga serta pentingnya Sabda Allah dalam kehidupan iman sehari-hari.

3. Tahap Pelaksanaan Katekese

Kegiatan katekese dilaksanakan secara partisipatif dengan langkah-langkah berikut:

- Pengantar Tema
- Pembacaan Kitab Suci
- Pendalaman Teks
- Menghubungkan dengan Hidup
- Doa dan Komitmen

Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif umat dalam memahami dan menghayati Sabda Allah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap umat terkait doa keluarga. Setelah itu, dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan doa keluarga dapat terus dipertahankan dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di KBG Maria Bintang Timur memperlihatkan bahwa kehidupan doa dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan iman umat (Lepa, 2024). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa doa bersama dalam keluarga belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Sebagian besar keluarga masih menjadikan doa bersama sebagai kegiatan yang bersifat situasional, misalnya pada saat tertentu dalam liturgi atau ketika menghadapi kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman iman mengenai pentingnya doa keluarga dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.

Melalui penerapan model katekese biblis, umat diajak untuk memahami kembali bahwa doa keluarga bukan hanya kegiatan rutin, tetapi merupakan bentuk persekutuan iman yang mempererat relasi keluarga dengan Allah (Nuban, 2021). Pendekatan yang berlandaskan Kitab Suci ini membantu umat menyadari

bahwa keluarga dipanggil untuk menjadi Gereja kecil yang menghidupi Sabda Allah dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mendengarnya secara teoritis.

Dalam proses pendampingan, metode katekese biblis yang menekankan pada dialog, refleksi, dan partisipasi aktif umat memberikan dampak yang positif (Suparno, 2022). Peserta tidak hanya menerima penjelasan secara satu arah, tetapi juga diajak untuk menghubungkan Sabda Allah dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Hal ini membuat proses katekese menjadi lebih bermakna, relevan, dan mudah dipahami oleh umat.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru dalam diri umat bahwa doa keluarga berperan penting dalam membangun keharmonisan relasi, memperkuat komunikasi iman, serta membantu keluarga menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Beberapa keluarga mulai menunjukkan niat dan komitmen untuk kembali membangun kebiasaan doa bersama secara teratur di rumah masing-masing.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan komitmen umat terhadap pentingnya doa keluarga. Meskipun perubahan ini masih membutuhkan pendampingan lanjutan agar lebih konsisten dan berkelanjutan, namun perkembangan positif dalam kehidupan iman umat sudah mulai terlihat (Ledo, 2023).

1. Kondisi Awal Kehidupan Doa Keluarga
 - Doa bersama dalam keluarga belum menjadi kebiasaan tetap
 - Pemahaman umat masih cenderung terbatas pada doa liturgis di gereja
 - Pendalaman Kitab Suci dalam keluarga masih minim
2. Implementasi Model Katekese Biblis
 - Pengantar Tema
 - Pembacaan Kitab Suci
 - Pendalaman Teks
 - Menghubungkan dengan Hidup
 - Doa dan Komitmen
3. Perubahan pada Umat
 - Peningkatan pemahaman tentang makna doa keluarga
 - Bertambahnya kesadaran akan pentingnya doa bersama
 - Munculnya komitmen untuk melaksanakan doa di rumah secara rutin
4. Faktor yang Mendukung
 - Antusiasme dan keterbukaan umat dalam kegiatan katekese
 - Pendekatan Kitab Suci yang sederhana dan mudah dipahami
 - Suasana dialogis yang melibatkan partisipasi umat
5. Hambatan dalam Pelaksanaan
 - Kebiasaan lama yang belum mendukung doa keluarga teratur

- Kesibukan anggota keluarga dalam aktivitas sehari-hari
 - Perlunya pendampingan berkelanjutan agar perubahan tetap terjaga
6. Implikasi Pastoral
- Katekese biblis terbukti relevan dalam pembinaan iman keluarga
 - KBG menjadi ruang strategis untuk penguatan spiritual umat
 - Dibutuhkan program lanjutan untuk memperkuat kebiasaan doa keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di KBG Maria Bintang Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan model katekese biblis memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan kehidupan doa keluarga. Pendekatan yang berfokus pada Kitab Suci, dialog iman, serta refleksi pengalaman hidup membantu umat untuk memahami kembali arti penting doa keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan iman Kristiani.

Di samping itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan pada umat, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun kesadaran untuk membangun kebiasaan doa bersama dalam keluarga. Walaupun perubahan tersebut masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat terus dipertahankan secara konsisten, namun sudah terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti dalam kehidupan rohani umat di KBG Maria Bintang Timur.

Dengan demikian, model katekese biblis dapat dikatakan efektif sebagai salah satu pendekatan pastoral dalam memperkuat kehidupan doa keluarga di komunitas basis gerejani.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransiskus, P. (2016). *Amoris Laetitia (Kegembiraan Kasih dalam Keluarga)*.
 Hardawiryana, R. (2021). *Katekese dan Pewartaan Iman dalam Gereja*. Kanisius.
Katekismus Gereja Katolik. (ed. terbaru 2020). Libreria Editrice Vaticana.
 KWI, K. K. (2021). *Katekese Umat: Pedoman Pastoral Keluarga Katolik Indonesia*. Obor.
 Ledo, Y. (2023). Peran Keluarga sebagai Gereja Domestik dalam Membangun Iman Umat. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 45–60.
 Lepa, R. (2024). Implementasi Katekese dalam Komunitas Basis Gerejani (KBG). *Jurnal Pastoral Indonesia*, 9(1), 33–50.
 Nuban, A. (2021). Strategi Penguatan Doa Keluarga di Era Modern. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 6(3), 112–125.
 Suparno, P. (2022). *Pendidikan Iman Katolik dalam Keluarga*. Kanisius.
 Suryani, M. (2022). Katekese Biblis sebagai Sarana Pembinaan Iman Umat. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 10(1), 15–28.

LAMPIRAN KEGIATAN

Kegiatan Katekese Doa Keluarga Bersama Umat KBG Maria Bintang Timur

